

PERBEDAAN STRES MASYARAKAT MENGHADAPI PENYEBARAN VIRUS CORONA DENGAN ANCAMAN GANGGUAN PEREKONOMIAN

Tien Aminah⁽¹⁾, Indari⁽²⁾, Agus Syukron Ma'ruf⁽³⁾

^{(1),(2)} Program Studi Sarjana Keperawatan/ Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Soepraoen RS Kesdam V Brawijaya, Malang

⁽³⁾ Program Studi Rekam Medis/ Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Soepraoen RS Kesdam V Brawijaya, Malang

ARTICLE INFO

Artikel history

Submitted : 20-10-2024

Accepted : 25-10-2024

Publish : 31-12-2024

Kata Kunci:

Stress, Ancaman
Terpapar,
Ancaman
Perekonomian

Keywords:

Stress, Exposure Threat,
Economic Threat

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan masalah kesehatan dan berpotensi menimbulkan beban sosial yang berat. Hal tersebut dapat menjadi ancaman tersendiri bagi masyarakat sehingga menyebabkan stress karena ketakutan tentang kebutuhan hidup. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan skor stress masyarakat dalam menghadapi ancaman terpapar COVID-19 dengan ancaman gangguan perekonomian selama masa pandemi COVID-19 di Kota Malang. Desain penelitian adalah komparatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah masyarakat yang berusia 25-60 tahun. Tehnik sampling dengan simple random sampling yaitu 120 orang. Instrumen penelitian yaitu kuesioner DASS 42. Analisa data univariat dengan persentase dan analisa bivariate menggunakan uji statistic t-test dengan α 0,05. Hasil penelitian adalah terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai skor stress masyarakat dalam menghadapi ancaman terpapar Covid-19 dengan nilai skor stress masyarakat dalam menghadapi ancaman perekonomian selama pandemic Covid-19 dengan p value 0,000, lebih kecil daripada nilai α 0,05 ($p < 0,05$) dengan nilai interval kepercayaan 95% adalah antara 1,002 sampai 1,964, dengan demikian menunjukkan bahwa masyarakat lebih stress menghadapi ancaman terpapar virus Covid-19 dibanding menghadapi ancaman perekonomian selama pandemic Covid-19. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penanganan wabah Covid-19 ini, perlu juga diatasi dampak-dampak ikutan yang muncul terutama dalam masalah gangguan kesehatan mental.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic causes health problems and has the potential to cause a heavy social burden. This can be a threat to the community, causing stress due to fears about the needs of life. This study aims to analyze the differences in community stress scores in facing the threat of exposure to COVID-19 with the threat of economic disruption during the COVID-19 pandemic in Malang City. The research design is comparative with a cross sectional approach. The study population was people aged 25-60 years. The sampling technique with simple random sampling is 120 people. The research instrument was the DASS 42 questionnaire. Univariate data analysis with percentages and bivariate analysis using the t-test statistical test with α 0.05. The result of the study is that there is a significant difference between the

value of the community stress score in facing the threat of Covid-19 exposure and the value of the community stress score in facing economic threats during the Covid-19 pandemic with a p value of 0.000, smaller than the α value of 0.05 ($p < 0.05$) with a 95% confidence interval value between 1.002 and 1.964, thus indicating that people are more stressed facing the threat of exposure to the Covid-19 virus than facing economic threats during the Covid-19 pandemic. The implications of the results of this study indicate that in handling the Covid-19 outbreak, it is also necessary to overcome the adverse impacts that arise, especially in the problem of disruption.

✉ Corresponding Author:

Indari

Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS Kesdam V Brawijaya, Malang

Telp: 081334392582

Email: indari.razan@itsk-soepraoen.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi telah memengaruhi hampir setiap individu secara langsung atau tidak langsung, baik karena (atau ketakutan akan) infeksi COVID-19, atau karena efek dari tindakan yang luas dan dampak ekonomi dan sosialnya. Akibatnya, dampak pandemi pada hasil kesehatan mental telah sering diperiksa pada populasi umum (Manchia et al., 2022). COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernafasan, mulai dari gejala klinis yang ringan seperti flu hingga infeksi paru-paru berat seperti pneumonia. Virus SARS-Cov-2 memiliki sifat mudah menular sehingga menyebabkan terjadinya pandemic global (Wu YC, 2020). Data yang dirilis WHO menyebutkan bahwa sebanyak 222 negara di dunia telah terjangkit COVID-19, dan sebanyak 185 negara terjadi transmisi local dengan jumlah kasus terkonfirmasi di seluruh dunia pada tanggal 04 Februari 2021 mencapai 103.989.900 orang terkonfirmasi, dan kasus kematian sebanyak 2.260.259 orang dengan CFR 2,2%. Di Indonesia, kasus pertama COVID-19 dilaporkan awal pada tanggal 02 Maret 2020 dengan jumlah kasus 2 orang dan dari waktu ke waktu terjadi penyebaran yang sangat cepat dan masif. Saat ini, pada tanggal 04 Februari 2021, di Indonesia jumlah orang yang diperiksa sebanyak 6.322.350 dengan hasil terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 1.123.105 orang, sembuh 917.036 orang dan total yang meninggal sebanyak 31.001 orang dengan CFR 2,8%. Di Indonesia, kasus tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 283.893 orang, disusul Jawa Barat sebanyak 159.631 orang, Jawa Tengah sebanyak 131.003 orang. Jawa Timur menempati urutan ke-4 terbanyak kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan jumlah kasus sebanyak 115.750 orang dan Malang adalah 14.526 kasus (<https://kemkes.go.id>, 2021).

Peningkatan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 ini memerlukan perhatian dan usaha bersama untuk mengendalikan penyebarannya. Untuk mencegah penularan COVID-19 semakin meluas, masyarakat perlu melakukan upaya-upaya pencegahan dengan cara meliputi menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, mencuci tangan dengan sabun dan konsumsi gizi seimbang. Masyarakat juga dihimbau untuk tetap tinggal dirumah dan membatasi aktivitas di luar rumah, melakukan *physical distancing*, menggunakan masker dan menerapkan etika batuk dan bersin. Jika ada riwayat perjalanan ke negara/wilayah terjangkit yang sedang mengalami transmisi lokal, lakukan pemantauan kesehatan secara mandiri dan jika terdapat gejala pernafasan segera ke fasilitas kesehatan. Masyarakat dihimbau menunda atau membatasi perjalanan yang tidak mendesak ke negara/wilayah terjangkit. Masyarakat dihimbau untuk tetap tenang dan tetap waspada serta memantau perkembangan terkini mengenai COVID-19 (<https://kemkes.go.id>, 2021).

Terinfeksi COVID-19 banyak menimbulkan kematian dan belum adanya tanda-tanda penurunan kasus di beberapa negara, menjadi ancaman tersendiri bagi masyarakat sehingga

menimbulkan stress. Masalah kesehatan mental yang muncul akibat pandemi COVID-19 dapat berkembang menjadi masalah kesehatan yang dapat berlangsung lama dan berpotensi menimbulkan beban sosial yang berat. Status darurat kesehatan masyarakat yang ditetapkan oleh otoritas kesehatan dunia dan dilanjutkan dengan pemberlakuan pembatasan sosial dan isolasi mandiri atau karantina serta membatasi mobilitas masyarakat, berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang pada kesehatan mental masyarakat (Gao, 2020)

Dampak pandemi COVID-19 pada ekonomi menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negative. Pandemi COVID-19 yang telah menyebar pada akhirnya membawa risiko yang sangat buruk bagi perekonomian dunia termasuk Indonesia khususnya dari sisi pariwisata, perdagangan serta investasi (Nasution, 2020). Nasution menyatakan bahwa ekonomi global saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada analisis sensitivitas terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan analisis sensitivitas ditemukan bahwa ketika terjadi pelambatan 1 % pada ekonomi China, maka akan mempengaruhi dan memiliki dampak pada laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu sebesar -0,09 % sehingga memicu terjadinya PHK besar-besaran dan angka pengangguran semakin tinggi. Hal ini menjadi ancaman tersendiri bagi masyarakat sehingga menyebabkan stress karena ketakutan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ketakutan karena ancaman gangguan perekonomian ini, dapat menyebabkan masyarakat tetap melakukan aktivitas di luar rumah dalam rangka mencari nafkah, termasuk di pasar-pasar, jalan raya, dan pusat-pusat kegiatan masyarakat tetap ramai melanggar aturan PSBB.

Hasil penelitian sebelumnya cukup banyak yaitu pada dampak pandemi COVID -19 pada psikologis yaitu stres, tetapi penelitian sebelumnya terkait perbedaan stress dalam menghadapi ancaman paparan COVID-19 dengan ancaman perekonomian peneliti belum menemukan. Pada penelitian (Burhanuddin & Abdi, 2020), menyatakan bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada ekonomi, (Asyla, 2019), menyatakan bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada ekonomi yang menyebabkan terjadinya peningkatan perceraian. Penelitian lain menyatakan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan stress pada atlet (Indriani & Bambang, 2023). Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dampak ekonomi dengan kerentanan fisik dalam status kesehatan selama pandemi COVID-19 (Dewi et al., 2021), dimana kondisi pandemi COVID-19 mempengaruhi perilaku dan tingkat stres masyarakat sehingga meningkatkan potensi mengalami masalah kesehatan dan kehidupannya kelak, sehingga masalah dimensi kerentanan fisik dalam status kesehatan berpotensi semakin meningkat. Hasil diatas menunjukkan belum terdapat penelitian yang membahas tentang perbedaan stress karena terpapar COVID-19 dengan stress karena ancaman perekonomian COVID-19.

Dari fenomena permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang komparasi skala stress masyarakat dalam menghadapi ancaman terpapar COVID-19 dengan ancaman gangguan perekonomian selama masa pandemi COVID-19 di Kota Malang.

METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah kota Malang yaitu pada bulan Maret sampai dengan April 2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian komparatif dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini mengukur apakah ada perbedaan stress masyarakat dalam menghadapi ancaman penyebaran COVID-19 dengan ancaman gangguan perekonomian selama masa pandemic *COVID-19*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat berusia 25 – 60 tahun di Kota Malang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, didapatkan sampel penelitian sebanyak 120 orang. Instrument dalam penelitian ini adalah kuisioner DASS 42 dimana kuisioner sudah

baku dan valid. Pengumpulan data dengan menggunakan *Google Form* yang disebarakan beberapa institusi rumah sakit dan tenaga kesehatan dan masyarakat. Pengolahan data menggunakan *editing, coding* dan diolah menggunakan SPSS 21. Analisis data univariat menggunakan presentase. Analisis bivariat menggunakan uji *t-test*. Tingkat kemaknaan (*level of significance*) menggunakan nilai α 0,05.

HASIL

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari penelitian ini

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	n=120	%
Umur		
	Mean : 35,5	
	Min : 20	
	Maks : 62	
Suku Bangsa		
Jawa	108	90
Madura	3	2,5
Lainnya	9	7,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	24,2
Perempuan	91	75,8
Status Pernikahan		
Belum menikah	43	35,8
Menikah	74	61,7
Duda/janda	3	2,5
Tulang Punggung Keluarga		
Iya	42	35
Tidak	78	65
Pendidikan		
SMA	40	33,3
S-1	52	43,3
S-2	24	20
S-3	4	3,3
Pekerjaan		
Swasta	43	35,83
PNS/TNI/Polri	47	39,17
Mahasiswa	30	25
Penghasilan/bulan		
< Rp. 1.000.000,00	39	32,5
Rp. 1.000.000,00 – Rp. 2.995.500,00	18	15
Rp. 2.995.500,00 – Rp. 5.000.000,00	35	29,2
> Rp. 5.000.000,00	28	23,3
Agama		
Islam	115	95,8
Kristen	2	1,7
Katolik	2	1,7
Hindu	1	0,8
Riwayat Terpapar Covid-19		
Pernah	25	20,8
Tidak Pernah	95	79,2
Riwayat Keluarga Terpapar Covid-19		
Ada	39	32,5
Tidak ada	81	67,5

Skor Kesulitan Melakukan Protokol Kesehatan	Mean : 2,61 Median: 2,00 Min : 1 Maks : 10
Skor Keyakinan Tidak Terpapar Covid-19	Mean : 6,83 Median: 7,00 Min : 1 Maks : 10
Skor Beban Gangguan Ekonomi Selama Pandemi Covid-19	Mean : 5,04 Median: 5,00 Min : 1 Maks : 10
Skor Kesulitan Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari Secara Layak	Mean : 4,33 Median: 4,00 Min : 1 Maks : 10
Total	120 100

Berdasarkan tabel 1 diatas karakteristik responden dalam penelitian ini rata-rata berumur 35,5 tahun, dimana usia ini termasuk usia yang produktif. Dilihat dari suku bangsa, sebagian besar (90%) responden adalah suku Jawa, mayoritas beragama Islam sebanyak 85,8%, jenis kelamin 75,8% perempuan, tingkat pendidikan yang paling banyak adalah sarjana strata-1 sebanyak 43,3% , jenis pekerjaan yang paling banyak adalah PNS/TNI/Polri sebanyak 39,17% disusul swasta 35,83%, status menikah sebanyak 61,7%, posisi bukan sebagai tulang punggung keluarga sebanyak 65%, penghasilan antara Rp. 2.995.500,00 – Rp. 5.000.000,00 sebanyak 29,2% dan diatas Rp. 5.000.000,00 sebanyak 23,3%. Sebanyak 79,2% responden tidak pernah terpapar Covid-19, dan dari riwayat keluarga sebanyak 67,5% tidak ada anggota keluarganya yang pernah terpapar Covid-19.

Dari tabel diatas juga diketahui rata-rata skor kesulitan menjalankan protokol kesehatan selama pandemi ini adalah 2,61, sedangkan skor maksimal kesulitan menerapkan protokol kesehatan adalah 10. Hal ini berarti responden tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi ini. Keyakinan responden untuk tidak terinfeksi Covid-19, didapatkan skor rata-rata sebesar 6,83 dan skor maksimal 10 dengan median 7. Hal ini berarti bahwa keyakinan responden untuk tidak terinfeksi Covid-19 berada dibawah nilai tengah, dengan demikian responden tidak yakin tidak terinfeksi atau tidak yakin bebas dari ancaman terinfeksi Covid-19. Dari sudut pandang perekonomian, skor rata-rata responden dalam menghadapi beratnya beban ekonomi akibat mengalami perubahan ekonomi/finansial selama pandemi Covid-19 adalah 5,04, lebih tinggi dari nilai median 5,00. Hal ini berarti bahwa responden rata-rata merasakan beban berat gangguan ekonomi akibat pandemic Covid-19. Skor kesulitan memenuhi kebutuhan rata-rata 4,33, lebih tinggi daripada median 4,00. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden mengalami cukup kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari walaupun tidak terlalu berat.

Tabel 2: Skor Stress Masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Terpapar Covid-19 dan Skor Stress Masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Perekonomian Selama Pandemi Covid-19

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max
Ancaman Terpapar	8,78	8,00	6,87	0,00	34,00
Ancaman Perekonomian	7,30	6,00	6,94	0,00	29,00

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata skor stress masyarakat kota Malang dalam menghadapi ancaman terpapar Covid-19 adalah 8,78 dan skor maksimal 34,00, sedangkan rata-rata skor stress masyarakat dalam menghadapi ancaman gangguan perekonomian dampak dari pandemic Covid-19 adalah 7,30 dan skor maksimal 29,00. Dengan demikian skor stress masyarakat dalam menghadapi ancaman terpapar Covid-19 lebih tinggi dibandingkan skor stress dalam menghadapi ancaman perekonomian dengan selisih skor 1,48. Hal ini sejalan dengan penelitian(P.Indriani, B.Bambang, 2023) bahwa pandemic Covid 19 memberikan dampak negative pada kesehatan mental atlet, pelajar, mahasiswa bahkan seluruh masyarakat Indonesia.

Dampak jangka pendek maupun panjang terhadap kesehatan mental adalah stress, ketakutan, kecemasan, gangguan tidur, amarah, depresi, insomnia dan lainnya. Perubahan yang mendadak karena pandemi menyebabkan seluruh masyarakat mengalami krisis psikologis. Menurut Moh Muslim, (2020) stres sendiri merupakan respon organisme yang digunakan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada. Tuntutan pada masa pandemi ini seperti tuntutan harus melakukan *social distance*, selalu menggunakan masker menghindari kerumunan dst yang hal ini berbeda dengan kebiasaan yang dilakukan sebelum masa pandemic yang secara tidak langsung dapat menimbulkan stress. Ancaman penyebaran penyakit yang sangat cepat, kematian orang terdekat juga menyebabkan stress meningkat daripada ancaman ekonomi.

Tabel 3. Uji Beda Skor Stress Masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Terpapar Covid-19 dan Skor Stress Masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Perekonomian Selama Pandemi Covid-19

Variabel	Interval Kepercayaan 95%			p value
	Mean	Lower	Upper	
Ancaman Terpapar- Ancaman Perekonomian	1,483	1,002	1,964	0,000

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai skor stress masyarakat dalam menghadapi ancaman terpapar Covid-19 dengan nilai skor stress masyarakat dalam menghadapi ancaman perekonomian selama pandemic Covid-19 dengan p value 0,000, lebih kecil daripada nilai α 0,05 ($p < 0,05$) dengan nilai interval kepercayaan 95% adalah antara 1,002 sampai 1,964. Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak, hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai skor stress masyarakat dalam menghadapi ancaman terpapar Covid-19 dengan nilai skor stress masyarakat dalam menghadapi ancaman perekonomian selama pandemic Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih stress menghadapi ancaman terpapar virus Covid-19 dibanding menghadapi ancaman perekonomian selama pandemic Covid-19. Penyebaran penyakit covid 19 yang sangat cepat ini memberikan ancaman tersendiri pada masyarakat dan memberikan dampak pada psikologis masyarakat.

Kemampuan virus yang menyebar dengan cepat dan dampak klinis berat yang diakibatkan terinfeksi COVID-19 yang banyak menimbulkan kematian ini dan belum adanya tanda-tanda penurunan kasus di beberapa negara, menjadi ancaman tersendiri bagi masyarakat sehingga menimbulkan stress. Gao, 2020 dan Pfefferbaum,2020 mengungkapkan bahwa status darurat kesehatan masyarakat yang ditetapkan oleh otoritas kesehatan dunia dan dilanjutkan dengan pemberlakuan pembatasan sosial dan isolasi mandiri atau karantina serta membatasi mobilitas masyarakat, berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang pada kesehatan mental masyarakat. Di satu sisi masyarakat harus melakukan pembatasan aktivitas, himbauan untuk tetap tinggal di rumah dan membatasi aktivitas di luar rumah, melakukan physical distancing, jaga jarak minimal 1 meter ketika berinteraksi dengan orang lain dalam upaya mencegah penularan. Masalah kesehatan mental yang muncul akibat pandemi COVID-

19 dapat berkembang menjadi masalah kesehatan yang dapat berlangsung lama dan berpotensi menimbulkan beban sosial yang berat.

Tabel 4 Tabulasi Silang antara Karakteristik Responden dengan Rerata Skala Stress Masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Terpapar Covid-19 dan Skala Stress Masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Perekonomian Selama Pandemi Covid-19

Karakteristik	Mean		p value
	Skor Stress Ancaman Terpapar	Skor Stress Ancaman Perekonomian	
Suku Bangsa			
Jawa	8,73	7,30	0,000
Madura	7,00	7,00	1,000*
Lainnya	10,00	7,33	0,007
Jenis Kelamin			
Laki-laki	7,69	6,00	0,001
Perempuan	9,13	7,71	0,000
Status Pernikahan			
Belum menikah	9,49	8,1163	0,002
Menikah	8,34	6,84	0,000
Duda/janda	9,67	7,00	0,347*
Tulang Punggung Keluarga			
Iya	8,50	6,60	0,000
Tidak	8,94	7,68	0,000
Pendidikan			
SMA	10,70	9,45	0,008
S-1	7,98	5,96	0,000
S-2	7,88	7,13	0,180*
S-3	5,50	4,25	0,278*
Pekerjaan			
Swasta	10,42	8,53	0,000
PNS/TNI/Polri	6,87	5,60	0,003
Mahasiswa	9,43	8,20	0,006
Penghasilan/bulan			
< Rp. 1.000.000,00	9,72	8,77	0,012
Rp. 1.000.000,00 – Rp. 2.995.500,00	10,61	8,39	0,012
Rp. 2.995.500,00 – Rp. 5.000.000,00	8,46	6,51	0,000
> Rp. 5.000.000,00	6,714	5,54	0,019
Agama			
Islam	8,86	7,33	0,000
Kristen	1,00	0,50	0,500*
Katolik	11,00	11,00	1,000*
Riwayat Terpapar Covid-19			
Pernah	8,72	6,48	0,001
Tidak Pernah	8,80	7,52	0,000
Riwayat Keluarga Terpapar Covid-19			
Ada	8,64	7,23	0,002
Tidak ada	8,85	7,33	0,000

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa ada beberapa perbedaan yang bermakna antara skor stress masyarakat dalam menghadapi ancaman terpapar Covid-19 dengan ancaman perekonomian selama pandemi Covid-19. Dari variabel suku bangsa, bagi suku Madura tidak ada perbedaan skor stress dengan $p\ value (1,000) > \alpha (0,05)$, tetapi bagi suku Jawa ada perbedaan skor stress dengan $p\ value (0,000) < \alpha (0,05)$. Dari jenis kelamin, ada perbedaan skor stress dalam menghadapi ancaman terpapar Covid-19 dengan ancaman perekonomian selama pandemi Covid-19 dengan $p\ value (0,000) < \alpha (0,05)$.

Dari segi status pernikahan, masyarakat yang belum menikah dan yang statusnya menikah, sama-sama ada perbedaan skor stress dengan $p\ value (0,000) < \alpha (0,05)$. tetapi bagi janda/duda tidak ada perbedaan skor stress dalam menghadapi ancaman terpapar Covid-19 dengan ancaman perekonomian selama pandemi Covid-19 dengan $p\ value (0,347) > \alpha (0,05)$. Individu dalam masyarakat yang berperan sebagai tulang punggung keluarga maupun bukan sebagai tulang keluarga ada perbedaan yang bermakna dalam menghadapi ancaman terpapar Covid-19 dengan ancaman menghadapi gangguan perekonomian dengan $p\ value (0,000) < \alpha (0,05)$. tetapi bagi janda/duda tidak ada perbedaan skor stress dalam menghadapi ancaman terpapar Covid-19 dengan ancaman perekonomian selama pandemi Covid-19 dengan $p\ value (0,347) > \alpha (0,05)$.

Pada penelitian sebelumnya (Burhanuddin & Abdi, 2020) menyatakan bahwa perkembangan dan pengaruh ekonomi tidak hanya sebatas lingkup ekonomi itu sendiri. Akan tetapi ekonomi bisa terdampak dari budaya dan kesehatan yang dibuktikan dengan menyebarnya virus Corona turut membawa dampak negatif pada perekonomian dunia. Dampak pandemi COVID-19 juga menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negative (Nasution, 2020). Pandemi COVID-19 yang telah menyebar pada akhirnya membawa risiko yang sangat buruk bagi perekonomian dunia termasuk Indonesia khususnya dari sisi pariwisata, perdagangan serta investasi.

Lebih lanjut, Nasution, dkk (2020) menyampaikan hasil penelitiannya bahwa ekonomi global saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada analisis sensitivitas terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan analisis sensitivitas ditemukan bahwa ketika terjadi pelambatan 1 % pada ekonomi China, maka akan mempengaruhi dan memiliki dampak pada laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu sebesar -0,09 % sehingga memicu terjadinya PHK besar-besaran dan angka pengangguran semakin tinggi. Hal ini menjadi ancaman tersendiri bagi masyarakat apalagi bagi individu yang berperan sebagai tulang punggung keluarga (pencari nafkah) sehingga menyebabkan stress karena ketakutan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ketakutan karena ancaman gangguan perekonomian ini, dapat menyebabkan masyarakat tetap melakukan aktivitas di luar rumah dalam rangka mencari nafkah, termasuk di pasar-pasar, jalan raya, dan pusat-pusat kegiatan masyarakat tetap ramai melanggar aturan PSBB.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penanganan wabah Covid-19 ini, perlu juga diatasi dampak-dampak ikutan yang muncul terutama dalam masalah gangguan kesehatan mental. Oleh karena itu, perlu langkah manajemen stres yang dilakukan pada individu atau kelompok masyarakat agar memiliki kemampuan untuk mengelola stres yang timbul dalam kehidupan sehari-hari (Hartono, 2016). Manajemen stres adalah suatu keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mengantisipasi, mencegah, mengelola, dan memulihkan diri dari stres yang dirasakan, karena adanya ancaman dan ketidakmampuan dalam coping yang dilakukan (Hartono, 2016). Manajemen stres adalah untuk mengontrol stres sehingga menjadi tidak berbahaya dan tidak lagi mengancam. Jadi, manajemen stres dapat diartikan kemampuan untuk mengendalikan diri ketika situasi, orang-orang, dan kejadian-kejadian yang ada di sekitar memberikan tuntutan yang berlebihan. Manajemen stres

dilakukan untuk mempertahankan kondisi tubuh dalam keadaan homeostatis. Homeostatis merupakan suatu keadaan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan dalam menghadapi kondisi yang dialaminya.

Proses homeostatis ini dapat terjadi apabila tubuh mengalami stres, sehingga tubuh secara alamiah akan melakukan mekanisme pertahanan diri untuk menjaga kondisi yang seimbang, atau juga dapat dikatakan bahwa homeostatis adalah suatu proses perubahan yang terus menerus untuk memelihara stabilitas dan beradaptasi terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Homeostatis yang terdapat dalam tubuh manusia dapat dikendalikan oleh suatu sistem endokrin dan syaraf otonom. Secara alamiah, proses homeostatis dapat terjadi dalam tubuh manusia. Dengan demikian dampak gangguan kesehatan mental akibat pandemic Covid-19 ini tidak berlangsung berkepanjangan dan bisa tertangani dengan baik sehingga tidak memperberat beban masyarakat dan beban negara.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai skor stress masyarakat dalam menghadapi ancaman terpapar Covid-19 dengan nilai skor stress masyarakat dalam menghadapi ancaman perekonomian selama pandemic Covid-19 dengan *p value* 0,000, lebih kecil daripada nilai α 0,05 ($p < 0,05$) dengan nilai interval kepercayaan 95% adalah antara 1,002 sampai 1,964. Kita percaya sebesar 95% bahwa selama pandemi ini selisih skor stress masyarakat dalam menghadapi ancaman terpapar Covid-19 dengan ancaman menghadapi gangguan perekonomian adalah antara 1,002 sampai 1,964. Dengan demikian menunjukkan bahwa masyarakat lebih stress menghadapi ancaman terpapar virus Covid-19 dibanding menghadapi ancaman perekonomian selama pandemic Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyla, J. (2019). *Dampak stress pada masyarakat di masa Pandemi Covid-19* (Vol. 2019).
- Burhanuddin, C. I., & Abdi2, M. N. (2020). Ancaman krisis ekonomi global dari dampak penyebaran virus corona (covid-19) *AkMen AkMen*. 17, 90–98.
- Asyla, J. (2019). *Dampak stress pada masyarakat di masa Pandemi Covid-19* (Vol. 2019).
- Dewi, F. T., Sriatmi, A., & Nandini, N. (2021). Persepsi Dampak Ekonomi dan Sosial terhadap Kerentanan Fisik pada Status Kesehatan selama Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Provinsi Jawa Tengah). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 19–25. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.1.19-25>
- Gao, Yong et al. (2020). *Diagnoctic Utility of Clinical Laboratory Data Determinations for Patients with The Severe COVID-19*. *J Med Virol*. 2020 July; 92 (7): 791-796. Doi: 10.1002/jmv.25770. Epub 2020 Apr 10.
- Hartono, Dudi. 2016. Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Psikologi. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- Indriani, P. N., & Bambang, B. R. (2023). Bab iv. dampak pandemi covid-19 terhadap tingkat stress yang dialami atlet dan pelajar. In W. H. Cahyati (Ed.), *Book Chapter Kesehatan Masyarakat Jilid 3* (pp. 68–91). LPPM Universitas Negeri Semarang. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/km.v1i3.99>
- Moh Muslim., 2020. Moh . Muslim : Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), pp.192–201.
- Manchia, M., Gathier, A. W., Yapici-Eser, H., Schmidt, M. V., de Quervain, D., van Amelsvoort, T., Bisson, J. I., Cryan, J. F., Howes, O. D., Pinto, L., van der Wee, N. J., Domschke, K., Branchi, I., & Vinkers, C. H. (2022). *The impact of the prolonged COVID-19 pandemic on stress resilience and mental health: A critical review across waves*. *European Neuropsychopharmacology*, 55, 22–83.

<https://doi.org/10.1016/j.euroneuro.2021.10.864>

- Nasution, S.I., Limbong, C.H., dan Ramadan Nasution, P.A.. (2020). Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merk, Kepercayaan, Kemudahan, dan Harga terhadap Keputusan Pembelian pada E-Commerce Shopee (Survei pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen). Universitas Labuhan Batu: Jurnal Ecobisma, 44.
- Pfefferbaum, Betty, M.D., and North, Carol S.,M.D.,M.P.E. (2020). *Mental Health and The COVID-19 Pandemic. The New England Journal of Medicine*. N Engl J. Med 2020; 383: 510-512. Doi: 10.1056/NEJMP 2008017. Epub on Apr 13, 2020.
- Wu YC, Chen CS, Chan YJ. *The outbreak of COVID-19: An overview. J Chin Med Assoc.* 2020 Mar;83(3):217-220. doi: 10.1097/JCMA.0000000000000270. PMID: 32134861; PMCID: PMC7153464.
- Kemenkes, RI. 2021. Infeksi Emerging. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/> diakses tanggal 6 Februari 2021.